

SOSIALISASI “LAWAN PERUNDUNGAN” SEBAGAI UPAYA EDUKASI DAN PERLINDUNGAN ANAK DI SDN 168 DESA MAMPUN BARU MERANGIN

Widia Putri Febriani¹, Ditya Putri Wulansari², Habibi³, Rizki Apriadi Bahri⁴, Lasmini⁵

¹Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Merangin

^{2,3,4,5}Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Merangin

Corresponding e-mail : widiaputriefbriani@gmail.com

Abstract

Bullying remains a serious problem in elementary schools and negatively impacts children's emotional, social, and academic development. This Community Service activity aims to increase students' understanding and awareness of bullying through the "Fight Bullying" socialization program at SD Negeri 168, Mampun Baru Village, Pamenang Barat District, Merangin Regency. The method used is educational and participatory through the delivery of interactive materials, discussions, questions and answers, educational games, and case simulations. Evaluation is carried out through direct observation, reflection, and feedback from teachers. The results of the activity show an increase in students' understanding of the meaning, forms, and impacts of bullying, as well as the growth of empathy, courage to reject, and report bullying. This program effectively supports the creation of a safe, comfortable, and child-friendly school environment and strengthens the role of schools in preventing bullying from an early age.

Keywords: Socialization, Education, Child Protection, Bullying, Mampun Baru

PENDAHULUAN

Perundungan (*bullying*) merupakan salah satu permasalahan serius yang masih sering terjadi di lingkungan sekolah, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Bullying di sekolah dasar menjadi ancaman serius bagi perkembangan anak (Hafsah *et al.*, 2025). Perundungan/*Bullying* adalah wujud pertemuan disengaja oleh individu ataupun kelompok yang kuat ataupun berkuasa pada individu lainnya, dimana bertujuan menyakiti serta berkelanjutan (Dalifa *et al.*, 2025).

Perundungan dapat berupa tindakan fisik, verbal, maupun psikologis yang dilakukan secara berulang dan berdampak negatif terhadap perkembangan emosional, sosial, serta akademik anak. Anak yang menjadi korban perundungan berisiko mengalami penurunan rasa percaya diri, takut ke sekolah, penurunan motivasi belajar, mengalami kesulitan tidur, hingga gangguan kesehatan mental, seperti hendak bunuh diri, mengalami depresi (Arnani *et al.*, 2024). Sedangkan pelaku perundungan berpotensi mengembangkan perilaku agresif di masa depan.

Sekolah dasar sebagai lingkungan pendidikan awal memiliki peran yang sangat strategis dalam pembentukan karakter dan perilaku sosial anak. Pada usia ini, anak berada pada tahap awal pembentukan kepribadian serta pemahaman terhadap norma dan nilai dalam kehidupan sosial.

Periode usia sekolah dasar merupakan fase ketika anak mulai memiliki tanggung jawab terhadap perilakunya sendiri serta cenderung meniru apa yang mereka lihat di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa apabila upaya pencegahan bullying tidak dilakukan sejak dini, anak berisiko melakukan tindakan yang keliru, mengambil keputusan yang tidak tepat, serta meniru perilaku yang diamatinya tanpa memahami apakah perilaku tersebut benar atau salah (Bahruddin, 2023). Ditinjau dari aspek hukum, perundungan merupakan perbuatan yang bertentangan dengan nilai keadilan dan kemanusiaan serta melanggar hak-hak anak. Setiap anak berhak memperoleh rasa aman, penghargaan, dan perlindungan dari segala bentuk kekerasan, baik fisik maupun psikis.

Namun demikian, masih banyak anak yang belum menyadari bahwa perundungan

merupakan tindakan yang tidak dibenarkan dan dapat merugikan orang lain. Sebagian anak menganggap perilaku seperti mengejek, mengucilkan, atau berkata kasar sebagai hal yang wajar dalam interaksi sehari-hari. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hafsa *et al.*, (2025) menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan perilaku bercanda dengan tindakan perundungan yang menyakiti teman.

Sekolah Dasar Negeri 168 Desa Mampun Baru, Kecamatan Pamenang Barat, Kabupaten Merangin, merupakan salah satu sekolah yang memiliki karakteristik siswa dengan latar belakang sosial yang beragam. Kondisi ini berpotensi menimbulkan interaksi sosial yang kurang sehat apabila tidak disertai dengan pemahaman nilai-nilai saling menghargai, empati, dan toleransi. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukatif yang berkelanjutan untuk menanamkan kesadaran anti-perundungan sejak dini. Sejalan dengan pendapat Salahuddin *et al.*, (2025) bahwa program yang melibatkan partisipasi aktif siswa, seperti workshop dan diskusi kelompok, terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran serta menumbuhkan empati dibandingkan dengan metode pembelajaran yang bersifat satu arah.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui sosialisasi program *Lawan Perundungan* sebagai upaya edukasi dan perlindungan anak di sekolah dasar. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang perundungan, mengenali bentuk-bentuk perundungan, dampak negatifnya, serta menumbuhkan sikap berani menolak dan melaporkan tindakan perundungan. Melalui kegiatan ini diharapkan tercipta lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan ramah anak, serta mendukung tumbuh kembang siswa secara optimal baik secara akademik maupun sosial-emosional.

METODE

Sasaran Kegiatan

Sasaran dari pelaksanaan kegiatan ini adalah siswa SDN 168 Desa Mampun. Siswa sekolah dasar dipilih sebagai sasaran karena berada pada usia yang rentan terhadap perundungan dan masih dalam tahap pembentukan karakter serta perilaku sosial. sehingga dengan memberikan edukasi sejak dini, diharapkan anak dapat memahami nilai-nilai saling menghormati dan tidak melakukan perundungan terhadap teman.

Metode Pelaksanaan

Adapun metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang melibatkan siswa dan guru secara aktif. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah SD Negeri 168 Desa Mampun Baru, Kecamatan Pamenang Barat, Kabupaten Merangin, Jambi, untuk menentukan waktu, tempat, dan sasaran kegiatan. Selain itu, dilakukan penyusunan materi sosialisasi mengenai perundungan, jenis-jenis perundungan, dampak perundungan, serta cara pencegahan dan pelaporan. Media pendukung seperti slide presentasi dengan power point disiapkan untuk memudahkan pemahaman siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui sosialisasi program *Lawan Perundungan* kepada siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi secara interaktif, diskusi sederhana, tanya jawab, serta pemberian contoh kasus yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Untuk meningkatkan partisipasi, kegiatan juga disertai dengan permainan edukatif dan simulasi sederhana yang bertujuan menanamkan sikap empati, keberanian menolak perundungan, dan saling menghargai antar siswa. Selain itu dilakukan pendampingan kepada siswa

untuk memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai anti-perundungan di lingkungan sekolah serta menciptakan suasana belajar yang aman dan ramah anak.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan langsung, diskusi reflektif, dan pemberian pertanyaan sederhana kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman mereka setelah mengikuti sosialisasi. Evaluasi juga dilakukan dengan meminta umpan balik dari guru terkait perubahan sikap dan interaksi sosial siswa pasca kegiatan.

4. Tahap Pelaporan

Tahap akhir berupa penyusunan laporan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang memuat proses pelaksanaan, hasil kegiatan, serta rekomendasi tindak lanjut guna mendukung keberlanjutan program *Lawan Perundungan* di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui sosialisasi program *Lawan Perundungan* di SD Negeri 168 Desa Mampun Baru, Kecamatan Pamenang Barat, Kabupaten Merangin, Jambi, berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon positif dari pihak sekolah maupun siswa. Seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan melalui kerja sama yang baik antara tim pengabdian dan pihak sekolah.

Hasil pelaksanaan sosialisasi “lawan perundungan” sebagai upaya edukasi dan perlindungan anak di SDN 168 Desa Mampun Baru menunjukkan pencapaian yang signifikan. Kegiatan ini melibatkan guru yang menjadi wali kelas dan dilaksanakan pada hari kamis tanggal 18 Desember 2025 di SD Negeri 168 Desa Mampun Baru (B5) Kecamatan Pamenang Barat Kabupaten Merangin. Sosialisasi ini terbagi menjadi empat tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan.

Pada tahap persiapan, dilakukan penentuan jadwal, penyusunan modul materi sosialisasi mengenai perundungan. Sedangkan pada tahap pelaksanaan sosialisasi program *Lawan Perundungan* menggunakan pendekatan interaktif dan partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, serta simulasi kasus yang kontekstual dengan kehidupan siswa. Pendekatan ini efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa serta menanamkan nilai empati, keberanian menolak perundungan, dan sikap saling menghargai. Pendampingan yang dilakukan turut memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai anti-perundungan sehingga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman dan ramah anak.



Gambar 1. Materi Sosialisasi dalam bentuk Power Point

Tahap evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan langsung, diskusi reflektif, serta pemberian pertanyaan sederhana untuk menilai pemahaman siswa setelah sosialisasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa adanya perubahan positif pada sikap dan interaksi sosial siswa pasca kegiatan.

Adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pengertian perundungan, jenis-jenis perundungan, serta dampak negatif yang ditimbulkan. Sebelum kegiatan sosialisasi, sebagian besar siswa belum mampu membedakan antara perilaku perundungan dan candaan. Namun, setelah

mengikuti kegiatan, siswa mulai memahami bahwa perundungan tidak hanya berupa kekerasan fisik, tetapi juga dapat terjadi dalam bentuk verbal dan psikologis, seperti ejekan, penghinaan, dan pengucilan.

Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran untuk bersikap saling menghargai dan berani menolak tindakan perundungan. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam sesi diskusi, tanya jawab, serta simulasi kasus sederhana yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Siswa juga mampu menyebutkan langkah-langkah yang dapat dilakukan apabila mengalami atau menyaksikan perundungan, seperti melapor kepada guru atau orang dewasa yang dipercaya.

Guru dan tenaga pendidik yang terlibat dalam kegiatan memberikan respon positif terhadap program *Lawan Perundungan*. Guru menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi ini membantu memperkuat pemahaman siswa tentang perilaku sosial yang positif serta mendukung upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan ramah anak.



Gambar 2. Foto bersama siswa SDN 168 Desa Mampun Baru (B5) Kecamatan Pamenang Barat Kabupaten Merangin.

Peningkatan pemahaman siswa mengenai bentuk dan dampak perundungan menjadi langkah awal yang penting dalam

upaya pencegahan perundungan di lingkungan sekolah. Kesadaran siswa untuk saling menghargai dan berani melaporkan tindakan perundungan mencerminkan terbentuknya sikap empati dan tanggung jawab sosial. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter di sekolah dasar yang menekankan nilai-nilai moral, sosial, dan emosional.

Peran guru sebagai pendamping juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Dukungan dan keterlibatan guru dalam kegiatan sosialisasi memperkuat keberlanjutan nilai-nilai anti-perundungan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, program *Lawan Perundungan* tidak hanya berdampak pada siswa sebagai sasaran utama, tetapi juga berkontribusi dalam membangun budaya sekolah yang lebih aman dan kondusif.

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa serta guru terhadap bahaya perundungan. Ke depan, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program sekolah agar upaya pencegahan perundungan dapat berjalan secara optimal dan berkesinambungan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui sosialisasi program *Lawan Perundungan* di SD Negeri 168 Desa Mampun Baru, Kecamatan Pamenang Barat, Kabupaten Merangin, telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi siswa dan lingkungan sekolah. Pendekatan edukatif dan partisipatif yang diterapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai perundungan serta menumbuhkan sikap empati, keberanian menolak perundungan, dan saling menghargai antar siswa. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan positif pada sikap dan interaksi sosial siswa setelah kegiatan, yang didukung oleh umpan

balik dari guru. Dengan demikian, program *Lawan Perundungan* efektif sebagai upaya edukasi dan perlindungan anak serta berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan ramah anak.

Sebagai langkah lanjutan, diharapkan pihak sekolah dapat mengintegrasikan nilai-nilai anti-perundungan dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah secara berkelanjutan. Guru dan tenaga pendidik diharapkan terus melakukan pendampingan serta pengawasan terhadap interaksi sosial siswa guna mencegah terjadinya perundungan. Selain itu, kegiatan sosialisasi serupa perlu dilakukan secara berkala dengan melibatkan orang tua dan pihak terkait agar upaya pencegahan perundungan dapat berjalan lebih optimal dan berkesinambungan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Merangin sebagai institusi afiliasi yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing lapangan atas bimbingan, arahan, dan masukan konstruktif yang diberikan selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada SD Negeri 168 Desa Mampun Baru, khususnya kepala sekolah, guru, siswa peserta sosialisasi, serta orang tua siswa, atas partisipasi aktif dan antusiasme yang ditunjukkan selama kegiatan berlangsung. Diharapkan program ini dapat memberikan manfaat yang berkesinambungan bagi seluruh pihak yang terlibat.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada tim mahasiswa KKN yang telah berkontribusi secara maksimal dalam perencanaan dan pelaksanaan program melalui kerja sama dan kekompakan tim dalam menyukseskan program sosialisasi *Lawan Perundungan*. Semoga melalui kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang

berkelanjutan serta menjadi inspirasi bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnani, N. P. R., Cahyo, D. D., Ais'yah, N. S., & Hasanah, U. (2024). Sosialisasi Sebagai Upaya Pencegahan Perundungan Bagi Siswa Sekolah Dasar Paseseh 2 Tanjung Bumi. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4(1994), 1–6.
- Bahrudin. (2023). Sosialisasi Bullying (Perundungan) Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Kekerasan di SD Negeri 1 Argosuko. *TAFANI Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
- Dalifa, A. B., Riskiyah, F., Waruwu, P. I. M., Abshar, U., Weda, Z. J., & Rasyid, Y. (2025). Upaya Pencegahan Bullying Melalui Kegiatan Sosialisasi di Sekolah Dasar Negeri 04 Patamuan, Padang Pariaman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 1–9.
- Hafsah, Jainul, Arfani, S., Syaharani, I., Nirwana, Novitasari, Ima, N., & Sulastri, I. (2025). Sosialisasi Pencegahan Tindakan Bullying Sebagai Upaya Mewujudkan Sekolah Aman dan Ramah Anak. *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 13(2), 174–185.
- Salahuddin, Suntoko, Abdurrahman, D., Syafroni, R. N., Mauludani, S., Masitoh, S., Ambarwati, A., Nurfadillah, K. D., & Anhar, A. S. (2025). Sosialisasi anti bullying sebagai upaya pencegahan tindakan kekerasan pada siswa di kabupaten bima. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 84–96.